
HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI, SUMBER INFORMASI DAN MOTIVASI IBU NIFAS DALAM PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Oleh

Endang Susilowati¹, Resti Damanik², Ernita Prima³

^{1,2,3}SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INDONESIA MAJU

JAKARTA

E-mail: ¹endangsusilowati65.es@gmail.com, ²resti.damanik@gmail.com,

³ernitaprima.stikim@gmail.com

Article History:

Received: 25-07-2022

Revised: 08-08-2022

Accepted: 31-08-2022

Keywords:

Dukungan suami, media facebook, motivasi.

Abstract: Bayi yang sudah mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia hingga usia 6 bulan ialah sebesar 29,5%. Berdasarkan penelitian hasil studi pendahuluan. Hasil wawancara dengan tenaga kesehatan PMB Endang Susilowati Jagakarsa, menyatakan 45 ibu nifas yang memberikan ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui hubungan dukungan suami, pengaruh media social facebook dan motivasi ibu nifas dalam pemberian ASI eksklusif di PMB Endang Susilowati tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian $P(0,024)$ lebih kecil dari nilai $\alpha(0,05)$, terdapat hubungan antara dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan ($OR=12,500$). Diketahui bahwa nilai $P(0,010)$ lebih kecil dari nilai $\alpha(0,05)$ terdapat hubungan antara sumber informasi sosial media Facebook dengan Pemberian ASI Eksklusif ($OR=18,333$). Diketahui $P(0,032)$ lebih kecil dari nilai $\alpha(0,05)$, terdapat hubungan antara motivasi dengan Pemberian ASI Eksklusif ($OR=0,538$). Diharapkan petugas kesehatan khususnya bidan agar lebih meningkatkan konseling dalam pelayanan kesehatan kepada ibu menyusui sehingga ibu hamil dapat memperoleh informasi yang cukup tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif. Diharapkan kepada suami dan keluarga untuk tetap mendukung dan memotivasi ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif karena ASI Eksklusif sangat memengaruhi perkembangan pertumbuhan Bayi.

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan bagian kritikal dalam kehidupan seorang ibu serta bayinya. Diprediksi bahwa sekitar 60% kematian ibu disebabkan kelahiran anak, sementara 50% kematian selepas bersalin berlaku dalam 24 jam pertama selepas bersalin.¹

Menyusui ialah pemberian susu ibu kepada bayi tanpa makanan dan minuman pelengkap (termasuk madu, jus, air gula), bermula dari bayi baru lahir hingga usia 6 bulan.

Susu Ibu (ASI) adalah sejenis makanan yang memenuhi semua elemen keperluan fizikal, psikologi, sosial dan kerohanian bayi. Susu ibu mengandungi nutrien, hormon, unsur imuniti, anti-alergi, dan anti-radang. Nutrien dalam susu ibu merangkumi hampir 200 unsur nutrien. Susu ibu eksklusif adalah bayi yang hanya diberi susu ibu, tanpa penambahan cecair lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air, dan tanpa penambahan makanan pejal seperti biskut, pepaya, pisang, bubur susu, bubur nasi, serta bubur tim²

Prediksi WHO agar ibu menyusukan bayi baru lahir mereka dalam satu jam selepas kelahiran, menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama, dan meneruskan penyusuan selama 2 tahun dan seterusnya, bersama dengan makanan berkhasiat, selamat dan sesuai dengan usia. Dan responsif terhadap makanan lembut serta padat dari bulan ke-6.³ Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi masalah dalam dunia kesehatan. Sasaran SDG ditahun 2030 di bawah 5 tahun tidak mencapai 25 kematian/1.000 kelahiran hidup. Kematian kanak-kanak kebanyakannya disebabkan oleh penyakit berjangkit dan komplikasi neonatal serta penyebab kematian lain seperti kecederaan dan kecederaan. Pada tahun 2016 liputan penyusuan susu ibu eksklusif di dunia hanya 36%. Pencapaian ini masih di bawah sasaran liputan penyusuan susu ibu eksklusif yang ditetapkan oleh WHO, iaitu 50%. Menurut data Riskesdas yang diambil dari 2014 - 2018 liputan penyusuan susu ibu eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 adalah 37.3%, 2015 adalah 55.7%, 2016 adalah 54%, 2017 adalah 61.33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan iaitu 37.3%. Jika dibandingkan dengan sasaran yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, iaitu 80%, pencapaian penyusuan eksklusif di tingkat Indonesia masih tidak memenuhi target.⁴

Menurut data pemantauan status pemakanan di Indonesia pada tahun 2017, liputan penyusuan susu ibu eksklusif untuk 6 bulan pertama oleh ibu kepada bayinya masih sangat rendah iaitu 35,7%. Ini bermakna bahawa 65% bayi tidak diberi ASI secara eksklusif selama 6 bulan semasa kelahiran. Angka ini agak jauh dari sasaran liputan penyusuan susu ibu eksklusif pada tahun 2019 yang ditetapkan oleh WHO atau Kementerian Kesehatan, iaitu 80%. Di Indonesia, 29.5% bayi yang diberi ASI secara eksklusif hingga usia enam bulan. Ini tidak sesuai dengan sasaran Pelan Strategik Kementerian Kesehatan 2015-2019, iaitu peratusan bayi berusia kurang dari 6 bulan yang diberi ASI secara eksklusif.⁵

ASI secara eksklusif dengan Jumlah bayi yang diberi di Provinsi DKI Jakarta mencapai 9.490 bayi dari jumlah keseluruhan 34.888 bayi atau cuma sekitar 59.5%. Terdapat penurunan sebanyak 7.7% jika dibandingkan dengan jumlah bayi yang mendapat penyusuan susu ibu secara eksklusif pada tahun 2015 iaitu 67.1% peratus daripada jumlah bayi. Sokongan keluarga adalah faktor luaran yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap kejayaan penyusuan susu ibu secara eksklusif. Kewujudan sokongan keluarga, terutama suami, akan memberi kesan untuk meningkatkan keyakinan diri atau motivasi ibu dalam penyusuan. Motivasinya seorang ibu bisa jadi penentu untuk menyusui ibu secara eksklusif selama 6 bulan.⁶

Berdasarkan hasil kajian awal yang dilakukan di kawasan kerja UPT Puskesmas, Jagakarsa District, peneliti mewawancarai ibu menyusui sebanyak 10 orang yang didapati 2 ibu yang menyusui memberikan penyusuan eksklusif sementara 8 yang lain tidak memberikan penyusuan eksklusif kerana bermacam faktor, yaitu ibu mula bekerja serta tidak mempunyai masa untuk memompa susu ibu terlebih dahulu. Pada masa lalu, ibu-ibu

tidak yakin dapat memberikan susu ibu secara eksklusif kerana terdapat sedikit susu keluar, dan dua ibu yang memberikan penyusuan eksklusif mengakui bahwa suami mereka selalu memberi dukungan dan menjaga bayi mereka, sementara ibu-ibu lain mengatakan bahwa mereka tidak mendapat semangat, perhatian, dorongan, informasi daripada suami mereka. ketika ibu mempunyai masalah dengan penyusuan kerana suaminya sibuk bekerja.⁷

Rendahnya Penyusuan susu ibu dikerana adanya kesan penggunaan susu formula sebagai akibat secara intensif dari promosi susu formula. Masalahnya adalah bahwa tidak ada sekatan yang jelas sehingga terdapat banyak pelanggaran kode etika untuk memasarkan susu formula. Pelanggaran dasar pemasaran susu formula adalah dalam bentuk pemberian sampel susu formula kepada kemudahan kesehatan. Bahkan didakwa ada kerjasama antara pengeluar susu formula dan kemudahan kesehatan. Hasilnya, bayi yang baru lahir segera diperkenalkan dengan susu formula dan bukan susu ibu yang mempunyai banyak faedah.⁸

IDAI 2017 mencatat hampir 9 dari 10 ibu di Indonesia, telah memberikan susu ibu. Walau bagaimanapun, kajian IDAI mendapati bahawa hanya 49.8% memberikan penyusuan eksklusif selama 6 bulan menurut cadangan WHO. Penyusuan susu ibu dipercayai dapat mencegah 1/3 dari kejadian jangkitan saluran pernafasan atas (ARI), kejadian cirit-birit dapat dikurangkan sebanyak 50%, dan penyakit usus yang teruk pada bayi prematur dapat dikurangkan sebanyak 58%. Pada ibu, risiko barah payudara juga dapat menurun sebanyak 6-10%.⁹

Pembangunan kesehatan pada periode 2015 hingga 2019 ialah Program Indonesia Sehat dengan tujuan meningkatkan status kesehatan serta gizi dari masyarakat dengan sasaran utama pertama adalah meningkatkan status kesehatan dan pemakanan ibu dan anak, mengurangi prevalensi stunting di bawah umur lima. Indikator liputan yang harus dicapai adalah mengurangkan prevalensi kekurangan zat makanan (kurang berat badan). Pada kanak-kanak di bawah umur lima tahun 19.6% (2013) menurun 17% pada tahun 2019 dan prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada kanak-kanak di bawah lima tahun adalah 32.9%. Beberapa faktor yang mempengaruhi penyusuan susu ibu adalah jiwa ibu, dari bayi itu sendiri, motivasi, lingkungan serta kelainan payudara.¹⁰

Dukungan untuk ibu menyusui, dukungan suami adalah dukungan paling bermakna bagi ibu. Suami boleh memainkan peranan aktif dalam menjayakan penyusuan susu ibu secara eksklusif kerana suami bisa menjadi penentu dari kelancaran refleksi penyusuan susu yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Bukan hanya ibu yang bertanggungjawab untuk kejayaan menyusui, tetapi juga ayah, nenek, datuk, dan orang-orang yang akan terlibat dalam menjaga bayi nanti. Dukungan suami mempunyai empat fungsi, iaitu dukungan maklumat, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosi. Dukungan maklumat adalah bahwa suami berfungsi sebagai penerima dan penyebar maklumat mengenai semua maklumat yang ada dalam kehidupan. Suami mengingatkan serta memberitahu ibu mengenai maklumat mengenai penyusuan susu ibu secara eksklusif. Sumber maklumat boleh datang dari pekerja kesehatan, media cetak serta lain-lain. Dukungan aspek fizikal, iaitu dukungan yang diberikan oleh suami dengan memberikan pertolongan langsung dengan hasil kajian bahawa 17 daripada 30 responden yang merupakan ibu menyusui (56.7) mendapat dukungan yang baik.¹¹

Media massa adalah yang paling kerap diakses oleh pengguna internet. Penggunaan media massa dapat direalisasikan sebagai motif untuk bersosial, mencari maklumat, bahkan sebagai media promosi atau pemasaran. Sebagai media maklumat, pengguna media social

biasanya berkongsi pautan atau berkongsi pengetahuan dan pengalaman yang boleh dijadikan rujukan untuk pengguna lain. Begitu juga, apa yang dilakukan oleh ibu-ibu yang mempunyai bayi, biasanya mereka akan mencari maklumat mengenai penyusuan susu ibu secara eksklusif, bersosial dengan ibu-ibu yang mempunyai bayi, berkongsi pengalaman menyusui. Bagi ibu-ibu muda yang baru melahirkan, menyertai komuniti ibu menyusui di media sosial juga merupakan pilihan untuk memperkayakan pengetahuan mereka mengenai penyusuan susu ibu.¹²

Berdasarkan penelitian hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di PMB Endang Susilowati Jagakarsa, didapatkan data ibu nifas dalam 2 Tahun terakhir sebanyak 200 pasien ibu nifas. Hasil yanga didapatkan melalui wawancara dengan tenaga kesehatan PMB Endang Susilowati Jagakarsa, menyatakan 90 ibu nifas yang memberikan ASI eksklusif, sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif karena kurangnya dukungan suami, sumber informasi media sosial facebook dan kurangnya motivasi ibu nifas dalam memberikan ASI eksklusif.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami, hubungan sumber informasi dan motivasi ibu nifas dalam pemberian ASI eksklusif di PMB Endang Susilowati tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penyelidikan kuantitatif ini menggunakan kaedah penyelidikan analitik deskriptif melalui pendekatan cross sectional.¹³ Instrumen kajian adalah kuesioner. Instrumen pengumpulan data dalam kajian ini dengan menyebarkan kusioner penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. kuesioner adalah sejumlah soalan atau pernyataan bertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi daripada responden dari segi laporan mengenai peribadi mereka atau orang yang dikenali..

Populasi adalah kumpulan individu atau objek atau fenomena yang berpotensi diukur sebagai sebahagian daripada kajian ini.¹⁴ Populasi yaitu semua ibu nifas di PMB Endang Susilowati. Sampel adalah sebagian daripada populasi yang akan dikaji atau sebagian daripada jumlah ciri yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *quota sampling*. Dari hasil studi pendahuluan didapatkan data dalam 2 tahun terakhir sebanyak 200 ibu nifas. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang. Kriteria inklusi dalam kajian ini adalah ibu selepas bersalin yang direkodkan di PMB Endang Susilowati. Ibu selepas bersalin yang hadir pada masa kajian. Kriteria eksklusi dalam kajian ini bukanlah ibu selepas bersalin di PMB Endang Susilowati. Ibu yang tidak hadir pada masa kajian. Ibu yang tidak bersedia menjadi responden / tidak bersedia mengisi borang kuesioner

Instrumen dalam kajian ini menggunakan kuesioner, diuji kesahan dan kebolehpercayaan. Kuesioner yang sah mesti mempunyai kesahan dalaman dan luaran. Kuesioner mempunyai kesahan dalaman atau rasional, iaitu jika kriteria dalam kuesioner secara rasional (secara teoritis) mencerminkan apa yang diukur. kemampuan dari alat ukur agar dapat menghasilkan pengukuran yang sama jika terjadi pengukuran berulang dibuat. Sekiranya kuesioner kami menghasilkan hasil yang sama, maka kuesioner tersebut boleh dipercayai. Sebaliknya, jika kuesioner kami menghasilkan keputusan yang sangat berubah-ubah, ini bermakna instrumen tersebut tidak boleh dipercayai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dukungan suami, Sumber Informasi, Motivasi Ibu, Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Dukungan Suami		
Mendukung	23	46
Tidak mendukung	27	54
Sumber Informasi		
Mendapatkan	18	36
Tidak mendapatkan	32	64
Motivasi Ibu		
Tinggi	30	60
Rendah	20	40
Pemberian ASI Eksklusif		
Memberikan	15	30
Tidak Memberikan	35	70

Sumber : Olahdata Spss

Berdasarkan tabel 1 diketahui kurang dari setengahnya responden mendapatkan dukungan suami dalam memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 orang (46%) dan lebih dari setengahnya responden tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 27 orang (54%). Diketahui kurang dari setengahnya responden mendapatkan dukungan suami dalam memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 orang (46%) dan lebih dari setengahnya responden tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 27 orang (54%). Diketahui lebih dari setengahnya responden memiliki motivasi tinggi dalam memberikan ASI Eksklusif sebanyak 30 orang (60%) dan kurang dari setengahnya responden memiliki motivasi rendah dalam memberikan ASI Eksklusif sebanyak 20 orang (40%). Diketahui kurang dari setengahnya responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 orang (30%) dan lebih dari setengahnya responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 35 orang (70%).

Penyelidikan analisis univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menerangkan atau menerangkan ciri-ciri setiap variabel penyelidikan. Analisis bivariate adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang disyaki ada kaitan atau berkorelasi menggunakan ujian chi-square menggunakan had signifikan 0,005 bererti nilai $p < 0,005$ bermaksud bahawa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel bersandar dan jika nilai $p > 0,005$ bermaksud tidak ada hubungan.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Suami, Sumber Informasi, Motivasi Ibu Nifas dalam Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P- value	OR
	Memberikan		Tidak Memberikan					
	f	%	f	%	f	%		
Dukungan Suami								
Mendukung	12	52,2	11	47,8	23	100	0,002	8,727
Tidak Mendukung	3	11,1	24	88,9	27	100		
Total	15	30	35	70	50	100		
Sumber Informasi								
Mendapatkan	10	55,6	8	44,4	18	100	0,003	6,750
Tidak Mendapatkan	5	15,6	27	84,4	32	100		
Total	15	30	35	70	50	100		
Motivasi								
Tinggi	13	46,2	17	53,8	30	100	0,012	6,882
Rendah	2	10	18	90	20	100		
Total	15	30	35	70	50	100		

Sumber: Olahdata Spss

Berdasarkan tabel 2 dilihat dari 27 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami, didapatkan bahwa sebagian kecil responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 orang (11,1%) dan sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 24 orang (88,9%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square*, diketahui bahwa nilai P (0,002) lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif. Odds ratio yang didapatkan berdasarkan output SPSS yaitu 8,727. Artinya Ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami berpeluang tidak akan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 8,727 kali dibandingkan dengan Ibu yang mendapatkan dukungan suami.

Dilihat bahwa dari 32 responden yang tidak mendapatkan informasi dari sosial media tentang pemberian ASI Eksklusif, didapatkan bahwa sebagian kecil responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 5 orang (15,6%) dan sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 27 orang (84,4%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square*, diketahui bahwa nilai P (0,003) lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan Pemberian ASI Eksklusif. Odds ratio yang didapatkan berdasarkan output SPSS yaitu 6,750. Artinya Ibu yang tidak mendapatkan sumber informasi berpeluang tidak akan memberikan ASI Eksklusif 6,750 kali dibandingkan dengan Ibu yang mendapatkan sumber informasi.

Dilihat dari 20 responden yang memiliki motivasi rendah dalam memberikan ASI Eksklusif, didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 orang (90%) dan sebagian kecil responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 2 orang (10%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square*, diketahui bahwa nilai P (0,012) lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan Pemberian ASI Eksklusif. Odds ratio yang didapatkan berdasarkan output SPSS yaitu 6,882. Artinya Ibu yang memiliki motivasi rendah berpeluang tidak akan memberikan ASI Eksklusif 6,882 kali dibandingkan dengan Ibu yang

memiliki motivasi tinggi dalam memberikan ASI Eksklusif.

Pembahasan

Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas ibu tidak mendapatkan dukungannya dari suami dalam proses menyusui sehingga ibu tidak memberikan asi kepada anak secara eksklusif. Hasil uji statistik menyatakan adanya hubungan sehingga Ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami berpeluang tidak akan memberikan ASI Eksklusif.

Penelitian yang mendukung dari dilakukan oleh Mazza, et al, bahwa terdapat dua kategori yang mempunyai pengaruh terhadap penyusuan ($p = 0.002$), salah satunya adalah pengaruh sosial utama. Rangkaian Utama dicirikan oleh ahli keluarga dan orang dekat. Suami dapat berperanan dalam meningkatkan keyakinan ibu terhadap penyusuan, keyakinan ibu dapat meningkatkan pengeluaran susu.¹⁵

Ini mendukung penyelidikan yang dilakukan oleh Reeves, yang menyatakan bahwa ibu menyusu kerana mereka percaya susu ibu lebih sehat untuk bayi. Suami adalah penyedia dukungan yang paling berpengaruh ($p = 0.001$). Sistem dukungan ini sangat penting bagi ibu yang menyusu untuk membuat keputusan untuk menyusui bayi secara eksklusif berusia 0-6 bulan.¹⁶ Dalam kajian yang dilakukan oleh Niela-Vilen, kekurangan pengaruh intervensi dukungan penyusuan susu ibu mungkin berkaitan dengan sikap menyusu yang cenderung menurun selama tindak lanjut.¹⁷

Dukungan suami sangat diperlukan agar penyusuan susu ibu dapat dicapai. Bukan hanya ibu yang bertanggungjawab untuk kejayaan menyusui, tetapi juga ayah, nenek, datuk, dan orang-orang yang akan terlibat dalam menjaga bayi nanti. Dukungan suami mempunyai empat fungsi, iaitu dukungan maklumat, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosi. Dukungan maklumat adalah bahwa suami berfungsi sebagai penerima dan penyebar maklumat mengenai semua maklumat yang ada dalam kehidupan. Suami mengingatkan serta memberitahu ibu mengenai maklumat mengenai penyusuan susu ibu secara eksklusif. Sumber maklumat boleh datang dari pekerja kesehatan, media cetak serta lain-lain.¹⁸

Seorang suami yang memahami dan memahami faedah penyusuan susu ibu pasti akan menolong ibu menjaga bayi, termasuk menukar lampin, memandikan bayi, dan memberi urutan kepada bayi. Sementara itu, ibu berusaha memberi tumpuan kepada peningkatan kualiti susu ibu dengan makan makanan berkhasiat seimbang dan mengamalkan gaya hidup sehat²

Peneliti berasumsi bahwa bahwa dukungan suami memainkan peranan utama dalam berhasilnya ibu memberikan penyusuan susu ibu secara eksklusif. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami, semakin besar peluang bagi ibu untuk menyusukan bayinya. Dukungan keluarga diperlukan untuk ketenangan, ketenangan, dan penyelesaian bagi ibu menyusu yang dapat meningkatkan penghasilan hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan penyusuan bagi anak-anak.

Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas ibu tidak mendapatkan informasi dari medsos dalam proses menyusui sehingga ibu tidak memberikan asi kepada anak secara eksklusif. Hasil uji statistik menyatakan adanya hubungan sehingga Ibu yang tidak mendapatkan informasi dari medsos berpeluang tidak akan memberikan ASI Eksklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Wichitra Yasya, dengan nilai $p = 0.012$ Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat kesan tidak langsung positif penggunaan media sosial terhadap tingkah laku penyusuan yang dimediasi oleh variabel dukungan sosial dalam talian, sementara ciri ibu dan dukungan lingkungan tidak mempengaruhi penggunaan media sosial atau dukungan sosial online.¹⁹ Penyelidikan ini disokong oleh penyelidikan yang dilakukan oleh Sucitra pada tahun 2021 mengenai hubungan antara pendedahan informasi dan penyusuan eksklusif dengan hasil kajian. Hasil ujian Chi-Square adalah $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pendedahan sumber informasi dan penyusuan susu ibu eksklusif di daerah Puskesmas Desa Cengkareng Barat II, Jakarta Barat.²⁰

Seseorang yang mempunyai lebih banyak sumber informasi akan mempunyai pengetahuan yang luas. Pengetahuan yang dapat diperoleh melalui realiti dengan melihat dan mendengar sendiri, serta melalui alat komunikasi, misalnya dengan membaca surat khabar, mendengar radio, menonton televisyen dan lain-lain. Dukungan sosial, secara amnya, didefinisikan sebagai sumber atau bantuan yang ditukar oleh anggota dalam sebuah komuniti. Banyak literatur melaporkan bahawa ia mempunyai kesan positif terhadap kesehatan.²¹

Peneliti berasumsi bahwa, media sosial adalah media yang dirancang untuk memudahkan interaksi sosial interaktif berdasarkan teknologi internet yang mengubah corak penyebaran informasi dari monolog media penyiaran sebelumnya (satu kepada banyak khalayak) kepada dialog media sosial (banyak penonton kepada banyak penonton). Media sosial juga mendukung penciptaan pendemokrasian informasi dan pengetahuan yang mengubah tingkah laku khalayak dari menjadi pengguna kandungan kepada pengeluar kandungan.

Hubungan Motivasi dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas ibu tidak mendapatkan motivasi atau rendah dalam proses menyusui sehingga ibu tidak memberikan asi kepada anak secara eksklusif. Hasil uji statistik menyatakan adanya hubungan sehingga Ibu yang motivasi rendah berpeluang tidak akan memberikan ASI Eksklusif.

Penelitian ini ditunjang oleh kajian yang dilakukan oleh Vitari Aprihastiwati, mengenai hubungan antara motivasi dan tingkah laku ibu dalam penyusuan susu ibu secara eksklusif. Hasil ujian statistik Kendall Tau memperoleh nilai $p = 0.001$ dengan nilai signifikan $p < 0.05$ sehingga ada hubungan antara motivasi dan tingkah laku ibu dalam penyusuan susu ibu secara eksklusif di kawasan kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta.²²

Penelitian ini ditunjang oleh penyelidikan yang dilakukan oleh Kharomah Azzahra, mengenai hubungan antara motivasi ibu dan penyusuan eksklusif. Hasil analisis univariat menunjukkan bahawa bahagian tertinggi ibu yang memberikan penyusuan susu ibu eksklusif adalah ibu dengan lingkungan usia 20-35 tahun, berpendidikan tinggi, menganggur dan berbilang. Hasil analisis bivariat menggunakan chi square menunjukkan bahawa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dan penyusuan eksklusif dengan nilai $p = 0.036$.²³

Motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktiviti tertentu, oleh itu motivasi sering ditafsirkan sebagai faktor yang mendorong tingkah laku seseorang. Walaupun motivasi untuk penyusuan susu ibu eksklusif adalah dorongan yang timbul untuk memulakan penyusuan, menjaga tingkah laku menyusui, dan mengarahkan tingkah laku ini

ke tujuan yang ingin dicapai oleh ibu dengan menyusui bayinya secara eksklusif. Motivasi boleh datang dari dalam diri individu atau dari luar individu²⁴

Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi motivasi responden, semakin tinggi penyusuan eksklusif, iaitu tidak memberi makanan / minuman dan jus tambahan selain susu ibu kepada bayi sebelum usia 6 bulan. Mungkin kerana ibu-ibu yang mempunyai motivasi tinggi untuk memberikan penyusuan susu ibu secara eksklusif, ibu-ibu ini mempunyai pengetahuan yang baik mengenai pentingnya penyusuan susu ibu secara eksklusif dan mendapat sokongan daripada suami atau keluarga mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan dukungan suami, sumber informasi dan motivasi ibu nifas dalam pemberian asi eksklusif di PMB Endang Susilowati Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2021, maka dapat disimpulkan bahwa. Ada hubungan antara Dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di PMB Endang Susilowati Tahun 2021. Ada hubungan antara sumber informasi terhadap pemberian ASI eksklusif di PMB Endang Susilowati Tahun 2021. 4. Ada hubungan antara Motivasi Ibu Nifas dalam pemberian ASI eksklusif di PMB Endang Susilowati Tahun 2021.

SARAN

Diharapkan petugas kesehatan khususnya bidan agar lebih meningkatkan konseling dalam pelayanan kesehatan kepada ibu menyusui sehingga ibu hamil dapat memperoleh informasi yang cukup tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saputri EM. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas. Published online 2019.
- [2] Roesli U. Mengenal Asi Eksklusif. Trubus Agriwidya. Published online 2009.
- [3] World health Organization. Who 2014. WHA Glob Nutr Targets 2025 Low Birth Weight Policy Br. Published online 2014.
- [4] Riskesdas. Laporan Nasional Riskesdas 2018.; 2018.
- [5] kemenkes Kesehatan RI 2017. Kemenkes Kesehatan RI 2017. J Kesehat. Published online 2017.
- [6] Dinkes Provinsi DKI Jakarta. Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2017. Dinas Kesehat Provinsi DKI Jakarta. Published online 2017.
- [7] Syamsiah S. Tingkat pengetahuan suami mengenai asi eksklusif dan hubungannya dengan penerapan breastfeeding father. J Kesehat Prima. Published online 2011.
- [8] Mawaddah S. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. J INFO Kesehat. Published online 2018. doi:10.31965/infokes.vol16.iss2.185
- [9] Ikatan Dokter Anak Indonesia. Perawakan Pendek pada Anak dan Remaja di Indonesia. Pandu Prakt Klin Ikat Dr Anak Indones. Published online 2017.
- [10] Budiningsih M, Arif M. Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Untuk Mengurangi Resiko Stunting Di Kampung Cimandala Desa Karang Tengah Kecamatan. Pros Semin Nas Pengabd. Published online 2020.
- [11] Wahyuningsih D, Machmudah. Dukungan suami dalam pemberian asi eksklusif. J Keperawatan Matern. Published online 2013.

- [12] Puspita BB, Edvra PA. Grup Media Sosial sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan tentang Pemberian ASI. Expo J Ilmu Komun. Published online 2020. doi:10.33021/exp.v3i2.1154
- [13] Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung Alf. Published online 2010.
- [14] Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.; 2013.
- [15] Mazza, V.D.A., Regina, C.T.N., & Rafaela ZPT. Influence of social support networks for adolescent breastfeeding mother in the process of breastfeeding. Int Breastfeed Journal, 19, 1–7. Published online 2014.
- [16] Reeves, C., Close, F.T., Simmons, M.C., & Hollis A. Social support indicators that influence breastfeeding decision in mothers of north florida. Florida Public Heal Rev 3, 1–7. Published online 2012.
- [17] Niela-Vilén H, Axelin A, Melender HL, Löyttyniemi E, Salanterä S. Breastfeeding preterm infants - a randomized controlled trial of the effectiveness of an Internet-based peer-support group. J Adv Nurs. Published online 2016. doi:10.1111/jan.12993
- [18] Friedman. Keperawatan Keluarga. Gosyen Publishing; 2013.
- [19] Yasya W, Muljono P, Seminar KB, Hardinsyah H. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Dan Dukungan Sosial Online Terhadap Perilaku Pemberian Air Susu Ibu. J Stud Komun dan Media. Published online 2019. doi:10.31445/jskm.2019.1942
- [20] Sucitra. Hubungan Keterpaparan Sumber Informasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cengkareng Barat Ii Jakarta Barat. In: Universitas Esa Unggul. ; 2021.
- [21] Soekanto S. Sosiologi: Suatu Pengantar. J Ekon dan Bisnis Indones. Published online 2013.
- [22] Aprihastiwati V. Hubungan Motivasi dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta. Ju. Published online 2015.
- [23] Azzahra K. Hubungan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta. Naskah Publ. Published online 2019.
- [24] Edy S. Manajemen Sumber Daya Manusia.; 2017.